



Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Nafas Dalam Pada Ibu Bersalin Terhadap Persepsi Nyeri Persalinan

Indah Fitri Andini¹, Yenni Puspita², Eva Susanti³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

*Email korespondensi: indahfitriandini7986@gmail.com

ABSTRACT

The condition of pain in the active phase of labor giving birth which will cause anxiety (stress) because she cannot handle the pain. One of the non-pharmacological methods for pain control is giving lavender aromatherapy, this technique can distract the mother from pain during contractions. This type of research uses a quasi-experimental design, with a pre-test and post-test design with a control group. The sampling technique used was Consecutive sampling technique with 38 samples of maternity mothers. The pain scale was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS) observation sheet. The statistical test used is the Mann-Whitney test. The results of the analysis of labor pain, the comparison of the effect of treatment between the intervention and control groups using Mann Whitney obtained $p < 0.006 < 0.05$, meaning that there is a difference in the effectiveness of perception of labor pain in the intervention and control groups so that it can be concluded that mothers who were given lavender aromatherapy were better able to adapt to labor pain during labor pain. I was compared with mothers who did deep breathing in the control group. The conclusion of the study is that lavender aromatherapy has an effect on pain perception in Maternity Mothers during the Active Phase I. The use of aromatherapy is highly recommended in providing care in the first stage of labor.

Keywords: Deep Breathing; Labor Pain ; Lavender Aromatherapy; Stage I Active Phase

ABSTRAK

Kondisi nyeri pada persalinan kala satu fase aktif merupakan kondisi yang akan menyebabkan kecemasan (stress) karena tidak dapat menangani nyerinya tersebut. Salah satu metode non farmakologi untuk pengendalian rasa nyeri yaitu memberikan aromaterapi lavender, teknik ini dapat mengalihkan perhatian ibu dari nyeri saat kontraksi. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Eksperimental*, dengan *pre test and post test design with control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive sampling* dengan jumlah ibu bersalin sebanyak 38 sampel. Skala nyeri dinilai dengan lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS). Uji statistik yang digunakan yaitu uji Mann-Whitney test. Hasil analisis nyeri persalinan, perbandingan pengaruh perlakuan kelompok intervensi dan kontrol menggunakan Mann Whitney didapatkan $p < 0,006 < 0,05$, artinya ada perbedaan efektivitas persepsi nyeri persalinan pada kelompok intervensi dan kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang diberikan Aromaterapi lavender lebih mampu beradaptasi dengan nyeri persalinan di kala I dibandingkan dengan Ibu yang melakukan nafas dalam pada kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian adalah aromaterapi lavender berpengaruh terhadap persepsi nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Penggunaan aromaterapi ini sangat disarankan dalam pemberian asuhan di Kala I persalinan.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Kala I Fase Aktif; Nafas Dalam; Nyeri Persalinan

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan normal bisa menimbulkan stres dan bisa menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormon ini dapat menimbulkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan (Sagita & Martina, 2020). Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, dan dapat menyebabkan kelelahan dan dapat berdampak pada abnormal fungsi otot uterus selama persalinan yang berujung pada komplikasi persalinan. Pada nyeri persalinan dapat membuat wanita takut untuk melahirkan secara pervaginam, hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan kejadian operasi caesar (Novita, 2021).

Situasi dan kondisi dalam menghadapi nyeri ini sangat individual, sehingga menyebabkan pengalaman rasa nyeri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengalaman nyeri persalinan tidak hanya terkait dengan kemajuan proses persalinan, tetapi juga terkait dengan fisik dan latar belakang psikososial ibu. Dari beberapa studi, ibu primipara memiliki kemungkinan mengalami persepsi nyeri yang lebih besar daripada ibu multipara. Selain paritas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan latar belakang budaya dikaitkan pula dengan pengalaman nyeri persalinan (Khoirunnisa' et al., 2017)

Tindakan non-farmakologis banyak dipilih karena memiliki sedikit efek samping utama, relatif murah dan dapat digunakan diseluruh persalinan teknik yang digunakan salah satunya dengan aromatherapy lavender. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan aromaterapi lavender. Ibu bersalin yang mendapatkan terapi aromaterapi lavender akan merasa lebih

rileks, nyaman dan tenang. Aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan. Kecemasan selama proses persalinan berakibat pada proses persalinan lama sehingga berakibat fatal pada janin (Cholifah & Raden, 2016)

Berdasarkan data di Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 35 orang. Sedangkan angka kematian ibu di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2019 sebanyak 4 orang. Penyebab terbesar kematian ibu yaitu perdarahan (Noviani amalia et al., 2020) Perdarahan tersebut disebabkan oleh partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, dan persalinan dengan tindakan. Salah satu penyebab partus lama itu sendiri adalah karena his yang tidak adekuat (Karlina, 2014)

His yang tidak adekuat ini disebabkan oleh rasa takut dan cemas terhadap nyeri persalinan yang merangsang pengeluaran hormone katekolamin dan steroid yang berlebihan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi yang mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus menimbulkan inersia uteri (his/kontraksi yang tidak adekuat), aromatherapy merupakan salah satu metode nonfarmakologi yang memiliki efektifitas untuk mengurangi nyeri (Cholifah & Raden, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Poongodi, V (2015) di Rumah Sakit Kolar Distrik Karnataka India terhadap 30 responden yang diberikan aromaterapi lavender mengalami penurunan sebesar 0,58, sedangkan 30 responden pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan) sebesar 3,15. Sejalan dengan (Soetrisno, 2016), mengatakan aromatherapy memiliki

efektifitas mengurangi nyeri, lama persalinan dan Apgar Score yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakan aromatherapy. Aromaterapi tidak hanya memiliki khasiat fisik tetapi juga dapat memberikan rasa tenang, simpatis dan cinta.

Aromaterapi Lavender memiliki kandungan linalool, dan linalyl acetat, yang berefek sebagai analgetik yang dapat membuat seseorang menjadi tenang, oleh karenanya hal ini tidak mengejutkan jika beberapa laporan saat ini menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stress pada kehamilan dan persalinan dimana kecemasan berakibat pada proses persalinan lama sehingga berakibat fatal pada janin (Sagita & Martina, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian aromaterapi lavender Pada Ibu Bersalin kala I fase aktif terhadap Persepsi nyeri persalinan di PMB Wilayah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *Quasi experiment rancangan pre and post test design with control group*. Pada kelompok intervensi dalam penelitian ini diberikan perlakuan metode aromaterapi lavender dimana minyak lavender terdapat kandungan linalil dan linalool yang dihirup masuk ke hidung dapat menimbulkan efek relaksasi mengurangi rasa sakit. Tindakan ini diberikan dengan menggunakan diffuser yang telah diisi dengan minyak lavender 3-10 tetes dan diberikan secara inhalasi selama 60 menit saat kontraksi dalam proses persalinan dan kelompok kontrol diberi perlakuan nafas dalam terhadap lama kala I fase aktif Persalinan di Praktik mandiri Bidan tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 responden (19 responden pada kelompok intervensi dan 19 responden pada kelompok control). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling*. jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden, usia ibu 20-35 tahun, posisi janin normal, tidak ada panggul sempit, inpartu pembukaan 5-6 cm, janin tunggal, Tidak ada presentasi ganda, usia kehamilan aterm, tidak ada gawat janin, Tidak dengan komplikasi persalinan lain seperti jantung, DM, Pre eklamsia, Tafsiran berat janin 2500-4000 gram diukur dengan Mc Donald, Tidak ada riwayat asma/alergi aroma tertentu. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah terjadi gawat janin, terjadi komplikasi persalinan, ibu memilih persalinan SC.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur nyeri ibu pada kala I Persalinan menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. *NRS* merupakan instrumen yang valid untuk mengukur tingkatan nyeri. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

ANALISA DATA

1. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data. Data yang bersifat kategorik dicari frekuensi dan proporsinya yakni data ibu umur, pendidikan dan pekerjaan dan Gravidita. Kemudian data numerik disajikan dalam bentuk tabulasi, minimum, maksimum, dan mean disajikan dalam bentuk table (Fadjarajani et al., 2020)

2. Bivariat

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah

dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro wilk*. bila tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann-Withney Test* yang dihitung menggunakan SPSS versi 16. dengan ketentuan sebagai berikut jika probabilitas p value > 0.05 maka H_0

ditolak Jika probabilitas p value $< 0,05$, maka H_a diterima (Abubakar, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan karakteristik data dari subjek penelitian :

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Gravida, Pendidikan dan Pekerjaan di PMB Curup Kabupaten rejang Lebong

Karakteristik	Kelompok			
	Aromaterapi Lavender n = 19		Nafas Dalam n = 19	
	N	%	N	%
Umur				
20-25 tahun	7	36.8	9	47.4
26-30 tahun	10	52.6	7	36.8
31-35 tahun	2	10.5	3	15.8
Gravida				
Gravida 1	1	5.3	2	10.5
Gravida 2	12	63.2	14	73.7
Gravida 3	6	31.6	3	15.8
Pendidikan				
SD	1	5.3	2	10.5
SMP	6	31.6	3	15.8
SMA	11	57.9	14	73.7
PT	1	5.3	0	0
Pekerjaan				
Bekerja	11	57.9	13	68.4
Tidak Bekerja	8	42.1	6	31.6

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat dilihat karakteristik responden usia sebagian besar (52,6%) responden masih pada usia produktif yaitu usia 26-30 tahun, berdasarkan Gravidanya sebagian besar (73,7%) responden ibu yang hamil anak ke-2. Berdasarkan pendidikan sebagian besar

(73.7%) responden dengan latar belakang pendidikan SMA sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar (68,4%) adalah ibu yang bekerja.

2. Analisis Bivariat

a. Tabel 5.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas Data			
Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Df	Sig.
Intervensi	Sebelum	19	.007
Kontrol		19	.002

Ket : Uji Shapiro wilk

Tabel 5.2 menunjukkan hasil uji normalitas data dengan tehnik *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikan (p) seluruh

data < 0.05 . nilai signifikan normalitas data pre-test dan post test yang nilainya, < 0.05 menunjukkan sebaran data penelitian

bersifat tidak normal (Abubakar, 2021) Dengan demikian sehingga teknik uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Mann-Whitney* yang

termasuk dalam prosedur parametrik yang mensyaratkan adanya ketidaknormalan data (Fadjarajani et al., 2020)

b. Uji Mann-Whitney

Tabel 5.3 Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Nafas dalam Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Curup Kabupaten Rejang Lebong

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	Mean	SD	<i>p-value</i> ^a	Mean	SD	<i>p-value</i> ^a
Intervensi	6.74	0.938	0.508	5	0.95	0.006
Kontrol	6.58			5.89		

*) *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil uji *Mann whitney* didapatkan nilai *p-value* sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan control yaitu 0,508 dimana nilai $p > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan intensitas nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol, setelah perlakuan didapatkan nilai *p-value* 0.006 dimana $p < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Curup Kabupaten Rejang Lebong setelah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Nafas dalam Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan persepsi nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah dilakukan intervensi. Dimana hasil setelah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa persepsi nyeri responden pada kala I fase aktif setelah diberikan aromaterapi lavender lebih mampu beradaptasi dengan nyeri apabila dibandingkan sebelum diberikan

aromaterapi lavender, hal ini terjadi karena terapi menggunakan aroma terapi lavender dapat membangkitkan semangat dan menyegarkan.

Kualitas pelayanan memiliki hubungan signifikan yang sangat kuat dengan kepuasan pasien, dimana studi kepustakaan menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengukuran kepuasan pasien dengan peningkatan kualitas pelayanan tenaga kesehatan. Sehingga diperlukan pelayanan yang lebih baik untuk meningkatkan kepuasan pasien salah satunya adalah memberikan aromaterapi saat proses persalinan ibu (Furwasyih dan Sunesni, 2019)

Rasa nyeri selama proses persalinan mengakibatkan pengeluaran adrenalin. Pengeluaran adrenalin ini akan mengakibatkan pembuluh darah berkontraksi sehingga akan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke uterus dan mengakibatkan penurunan kontraksi uterus yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan, sehingga menghilangkan rasa takut dan nyeri selama proses persalinan menjadi hal yang cukup penting (Hanjani et al., 2012)

Aromaterapi mempunyai beberapa molekul yang dilepaskan ke udara sebagai uap air. Untuk dapat dicium, suatu objek harus bersifat mudah

menguap atau larut dalam air atau larut dalam lemak. Selaput plasma pada hidung terbentuk dari lemak (lipid). Ketika uap air yang mengandung komponen kimia tersebut dihirup, suatu aroma melebur dalam lipid agar dapat tertangkap oleh rambut penciuman (*olfactory cilia*). Aroma terapi lavender sangat efektif dan bermanfaat saat dihirup atau digunakan pada bagian luar, karena indra penciuman berhubungan dekat dengan emosi manusia. Saat aroma dari minyak esensial lavender dihirup, tubuh akan memberikan respon psikologis (Novita, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Poongodi, V (2015) di Rumah Sakir Kolar Distrik Karnataka India terhadap 30 responden yang diberikan aromaterapi lavender mengalami penurunan sebesar 0,58, sedangkan 30 responden pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan) sebesar 3,15. Aromaterapi tidak hanya memiliki khasiat fisik tetapi juga dapat memberikan rasa tenang, simpatis dan cinta.

Menurut peneliti adanya perbedaan rata-rata nyeri pada ibu bersalin dikarenakan setiap orang berbeda-beda dalam mempresepsikan rasa nyeri. Rasa nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender berbeda dengan sebelum diberikan aromaterapi lavender. Hal ini dikarenakan aromaterapi lavender merupakan minyak yang didapatkan dari bunga lavender yang sudah mengalami proses penyulingan. Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri dari beberapa kandungan utama antara lain linalyl asetat dan linalool. Linalool memberikan hasil yang signifikan dalam memberikan efek relaksasi. Minyak lavender dengan kandungan linaloolnya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik

secara inhalasi (dihirup), kompres, berendam ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit (Novita, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina dkk terhadap 20 responden tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan fisiologis pada primipara inpartu kala I fase aktif di BPM Fetty Fathiyah Kota Mataram diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 7,65 (nyeri berat) dan sesudah diberikan intervensi 4,65 (nyeri sedang) (Karlina, 2014)

Hasil penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsikah dkk terhadap 30 responden tentang penurunan nyeri persalinan primigravida kala I fase aktif pasca penghirupan aromaterapi lavender di Rumah Bersalin Kasih Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 7,3 (nyeri berat) dan sesudah diberikan intervensi 5,9 (nyeri sedang) (Tarsikah et al., 2012)

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan kontrol dengan perlakuan memberikan nafas dalam, selain itu penelitian ini melibatkan ibu primi maupun multi. Instrument yang digunakan adalah diffuser untuk pemberian aromaterapi secara inhalasi.

Selama kala I persalinan, biasanya ibu merasakan ketidaknyamanan hanya selama kontraksi dan bebas nyeri di antara kontraksi. Beberapa ibu, terutama mereka yang janin berada dalam posisi posterior, mengalami nyeri pinggang-kontraksi terkait terus menerus, bahkan dalam interval antara kontraksi. Selama persalinan berlangsung dan nyeri menjadi lebih intens dan terus-menerus, hingga

ibu menjadi lelah dan putus asa, sering mengalami kesulitan menghadapi kontraksi. Nyeri somatik terjadi pada kala II persalinan (Herinawati et al., 2019)

Bagian dari limbik yaitu amigdala yang bertanggung jawab atas respon emosi seseorang terhadap aroma. Hipocampus bertanggung jawab atas memori dan pengenalan terhadap bau juga tempat bahan kimia pada aromaterapi merangsang gudang-gudang penyimpanan memori seseorang terhadap pengenalan bau-bauan. Oleh karena itu, bau yang menyenangkan akan menciptakan perasaan tenang dan senang sehingga dapat mengurangi kecemasan. Setelah ke limbik, aromaterapi menstimulasi pengeluaran enkefalin atau endorfin pada kelenjar hipotalamus. Endorfin merangsang daerah di otak yang disebut *raphe nucleus* untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang dan menurunkan kecemasan. Serotonin juga bekerja sebagai neuromodulator untuk menghambat informasi nosiseptif dalam medula spinalis. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan cara menempati reseptor di kornu dorsalis sehingga menghambat pelepasan substansi P. Penghambatan substansi P akan membuat impuls nyeri tidak dapat melalui neuron proyeksi, sehingga tidak dapat diteruskan pada proses yang lebih tinggi di kortek somatosensoris dan trasional (Khoirunnisa' et al., 2017)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa nyeri dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis pada saat uterus berkontraksi dan persepsi nyeri yang dirasakan seseorang merupakan respon seseorang terhadap nyeri seperti ketakutan, kecemasan, dan gelisah. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan aromaterapi lavender. Ibu bersalin yang mendapatkan

terapi Aromaterapi lavender akan merasa lebih rileks, nyaman dan tenang. Aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan

Menurut asumsi peneliti, penerapan metode pemberian Aromaterapi Lavender pada proses persalinan berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan. Ibu yang diberikan metode Aromaterapi Lavender pada proses persalinan lebih dapat beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan dibandingkan dengan ibu yang tidak di berikan Aromaterapi Laveder dalam proses persalinan. penerapan Aromaterapi Lavender pada proses persalinan berpengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan. Ibu yang diberikan romaterapi Lavender pada proses persalinan mengalami tingkat nyeri persalinan yang rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan Aromaterapi Lavender pada proses persalinan. Aromaterapi lavender dapat mengurangi rasa cemas serta ketakutan menjelang persalinan yang dapat menyebabkan ketegangan, rasa nyeri, dan sakit saat persalinan, dan mampu mengontrol sensasi rasa sakit pada saat kontraksi rahim, serta meningkatkan kadar endorfin dan epinerfin dalam tubuh untuk mengurangi rasa nyeri pada saat kontraksi dalam persalinan.

Selama persalinan rasa sakit yang berlebihan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan. Hal ini akan merangsang sistem saraf simpatik untuk meningkatkan sekresi ketekolamin yang juga dapat meningkatkan kadar hormon dalam darah seperti efinefrin yang akan lebih meningkatkan rasa nyeri dan berpotensi

untuk memperpanjang proses persalinan. Proses persalinan yang berkepanjangan ini dikaitkan dengan komplikasi pada kondisi janin termasuk berkurangnya suplai oksigen ke janin sehingga berdampak pada kematian janin (Hanjani et al., 2012) (Satriyandari & Hariyati, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden usia sebagian besar (52,6%) responden masih pada usia produktif yaitu usia 26-30 tahun, berdasarkan Gravidanya sebagian besar (73,7%) responden adalah ibu yang hamil anak ke-2. Berdasarkan pendidikan sebagian besar (73,7%) responden dengan latar belakang pendidikan SMA sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar (68,4%) adalah ibu yang bekerja.
2. Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh Persepsi nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol dimana ibu yang diberikan aromaterapi lavender lebih mampu beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang diberikan nafas dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini meliputi semua responden yang terlibat, Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kepala Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan Kajar Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari*

Press.

- Cholifah, S., & Raden, A. (2016). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Kebidanan Dan Keperawatan, Vol. 12, N, 46–53.*
- Dian Furwasyih, S.Keb., Bd., MSc1), Sunesni, S.Si.T., M. B. (2019). Jurnal Kesehatan Mercusuar. *STUDI EKSPLORATIF TINGKAT KEPUASAN PASIEN TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI RUANGAN RAWAT GABUNG RSUP DR. M.DJAMIL PADANG, 2(1), 1–8.*
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner.*
- Hanjani, S. M., Tourzani, Z. M., Shoghi, M., & Ahmadi, G. (2012). Effect of foot reflexology on pain intensity and duration of labor on primiparous. *Koomesh, 14(2), 158–171.*
- Herinawati, H., Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,*

- 19(3), 590.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.764>
- Karlina, S. D. (2014). PERSALINAN FISILOGIS PADA PRIMIPARA INPARTU KALA SATU FASE AKTIF DI BPM “ FETTY FATHIYAH ” KOTA MATARAM Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan Oleh : Sisca Dewi Karlina PROGRAM STUDI KEBIDANAN. *Repository Universitas Brawijaya*.
- Khoirunnisa', F. N., Nasriyah, N., & Kusumastuti, D. A. (2017). Karakteristik Maternal Dan Respon Terhadap Nyeri Persalinan. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(2), 93.
<https://doi.org/10.26751/ijb.v1i2.369>
- Noviani amalia, Sari, M., Septina, H. rahma, & Hardianto. (2020). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. *Badan Pusat Statistik*, 53(9), 111–133.
- Novita, N. (2021). *Penurunan Nyeri Persalinan Kala I dengan Aromaterapi Lavender*.
- Sagita, Y. D., & Martina. (2020). Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Journal Wellnes*, 2(February), 309–313.
<https://wellnes.journalpress.id/wellnes>
- Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 49–64.
<https://doi.org/10.31101/jhes.185>
- Soetrisno. (2016). efektivitas aromatherapi proses persalinan.PDF. *Proceding Seminar Nasional*, 19.
- Tarsikah, Susanto, H., & Sastramihardja, H. S. (2012). Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pascapenghirupan Aromaterapi Lavender. *Majalah Kedokteran Bandung*, 44(1), 19–26.
<https://doi.org/10.15395/mkb.v44n1.210>